

PERAN BANK BRI TERHADAP SEKTOR PERIKANAN DI KABUPATEN BIREUEN

Yuni Asmarida MZ

Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Bank BRI Terhadap Sektor Perikanan Di Kabupaten Bireuen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang dianalisis menggunakan Skala Likert yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang mengenai Peran Bank BRI Terhadap Sektor Perikanan Di Kabupaten Bireuen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon kreditor terhadap peran Bank BRI di kabupaten Bireuen adalah sangat berperan. Total skor dalam penelitian ini adalah 90 yang berarti jumlah interpretasi terhadap Peran Bank BRI Di Sektor Perikanan Kabupaten Bireuen. Berdasarkan perolehan nilai interval yaitu 81,81% dengan kriteria interpretasi skor adalah sangat berperan. Peran bank BRI terhadap sektor perikanan di kabupaten Bireuen memiliki peran yang sangat penting hal ini dapat dilihat dari perolehan skor interval sebesar 81,81 yang artinya sangat berperan.

Kata kunci : Peran Bank BRI, Sektor Perikanan

PENDAHULUAN.

Peran Bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perikanan, perkebunan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Bagi suatu Negara peran bank juga dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara, dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu Negara dapat dijadikan tolak ukur kemajuan Negara tersebut, artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Kasmir (2006).

Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu perbankan nasional terbaik, yang mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. BRI sebagai lembaga pembiayaan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat misalnya dalam usaha mikro kecil dan menengah dalam menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Bank BRI

juga mampu memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja tersebar yang luas di Indonesia dan memiliki sasaran kedepan dalam pengembangan perekonomian masyarakat sebagai langkah awal pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

BRI sebagai salah satu perbankan terbesar di Indonesia memiliki kuantitas yang banyak dan juga tersebar hampir keseluruhan pelosok nusantara. Kondisi tersebut memberikan peluang kepada pihak BRI untuk berekspansi dan juga kepada pihak masyarakat untuk lebih memanfaatkan kesempatan untuk memperluas jaringan usaha.

Pemerintah bekerja sama dengan pihak perbankan telah meluncurkan beberapa kredit progam/bantuan modal bagi petani dan pelaku usaha perikanan melalui beberapa bentuk skim seperti dana bergulir, penguatan modal, subsidi bunga, maupun yang mengarah komersil. Seiring dengan terbatasnya kemampuan finansial pemerintah dalam mendanai kredit

perikanan, perlu dilakukan upaya optimalisasi kebijakan kredit program agar memberikan manfaat yang lebih besar bagi pelaku usaha perikanan. Untuk menutupi kekurangan modal, pelaku usaha sektor perikanan umumnya mengajukan pinjaman ke lembaga pembiayaan di sekitar tempat tinggal mereka, baik formal maupun informal (Ashari, 2009).

Menurut Indiastuti (2008) kontribusi kredit perbankan terhadap sektor perikanan masih sangat rendah meskipun bidang tersebut sebagai penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi. Perikanan merupakan salah satu komoditas utama penyumbang sektor pertanian di Indonesia. Salah satu produk yang dihasilkan dari pertanian yang menopang kebutuhan pangan nasional juga kebutuhan ekspor mancanegara adalah perikanan tangkap (*capture fishing*). Sebagai negara maritim, Indonesia yang memiliki kondisi geografis yang dikelilingi lautan sudah seyogyanya memanfaatkan sumber daya yang dihasilkan dari potensi kelautan yang besar tersebut.

Daryanto (2007) menjelaskan bahwa sumber daya pada sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya yang penting bagi kehidupan masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional. Hal ini didasari tiga kenyataan. Pertama, Indonesia memiliki sumber daya yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas. Kedua, industri di sektor perikanan berbasis sumber daya nasional atau dikenal dengan istilah nasional *resources based industries*. Ketiga, Indonesia memiliki keunggulan 13 (*comparative advantage*) yang tinggi di sektor perikanan sebagaimana dicerminkan dari potensi sumber daya yang ada.

Prospek bisnis di sektor perikanan sangat besar, ini dibuktikan banyaknya

potensi yang belum tergarap dengan baik. Banyaknya pelaku usaha yang terkendala oleh modal, teknologi dan sarana pendukung utama lainnya yang belum tersedia, sehingga proses pengembangan usaha belum mencapai hasil yang optimal yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha. Jumlah nelayan perikanan laut di Indonesia menurut kategori nelayan maka status nelayan penuh merupakan jumlah terbesar dari nelayan sambilan utama maupun nelayan sambilan tambahan dan jumlah ini setiap tahunnya menunjukkan peningkatan (Dirjen Perikanan Tangkap, 2012)

Tingginya persepsi resiko menjadi penyebab rendahnya kredit pada sektor perikanan. Kondisi minimnya pembiayaan perbankan untuk sektor perikanan disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) pengalaman dan trauma beberapa bank menghadapi kredit bermasalah sewaktu mengucurkan kredit pertanian; (2) aturan BI yang cukup ketat agar *bank prudent* (kehati-hatian) dalam penyaluran dana, serta (3) banyak bank khususnya bank besar tidak memiliki pengalaman menyalurkan kredit. Pembiayaan usaha disektor perikanan yang ada saat ini, hampir semua berbasis perhitungan bunga (Ashari dan Saptana, 2009).

Besarnya Potensi kelautan dan Perikanan yang dimiliki Kabupaten Bireuen telah menjadikan Kabupaten Bireuen sebagai salah satu Kawasan Minapolitan di Propinsi Aceh yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Perikanan Republik Indonesia. Adapun perkembangan luas tambak di Kabupaten Bireuen dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Luas Tambak di Kabupaten Bireuen, Tahun 2011-2015

Tahun	Luas Tambak (Ha)	Pertumbuhan (%)
2011	5.346	-
2012	4.861	-9,07
2013	4.861	0,00
2014	4.897	0,74
2015	5.679	15,97

Sumber :Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bireuen, 2016

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi masyarakat di Kabupaten Bireuen, karena sektor perikanan merupakan salah satu sektor yang menjadi mata pencaharian masyarakat, mengingat luasnya lahan tambak yang ada di Kabupaten Bireuen yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu aspek yang mendukung akan keberhasilan dalam suatu pembangunan di Kabupaten Bireuen adalah ketersediaan sumber daya yang memadai.

Dilihat dari sumber daya hayati, Kabupaten Bireuen memiliki potensi yang cukup beragam dan kompleks, baik potensi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Kabupaten Bireuen mempunyai 17 kecamatan, 11 kecamatan diantaranya memenuhi kawasan pesisir.

Potensi sumberdaya di sektor perikanan kabupaten Bireuen yang tersedia dan disertai permintaan pasar yang terus meningkat, merupakan peluang yang harus di manfaatkan dengan baik dan dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian rakyat dan meningkatnya devisa Negara. Kabupaten Bireuen sangat menunjang terhadap perikanan tangkap dan perikanan budidaya, hal ini disebabkan alam yang mendukung. Potensi perikanan budidaya Kabupaten Bireuen cukup menggembirakan karena disamping memiliki lahan yang luas dan juga meningkatkan komoditas yang dibudidayakan *multi spesies*.

Besarnya potensi terhadap sektor perikanan Kabupaten Bireuen tidak selalu berjalan dengan lancar, tetapi keberadaan kehidupan para nelayan Kabupaten

Bireuen dihadapkan dengan sejumlah permasalahan yang terus dihadapi, seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya adopsi teknologi perikanan, kesulitan modal usaha, rendahnya pengetahuan pengelolaan sumberdaya perikanan.

Oleh karena itu pihak perbankan membantu pihak pelaku usaha dari sisi permodalan ini menjadi salah satu peluang yang cukup besar bagi masyarakat karena pihak bank BRI bersedia membantu para pelaku usaha sektor perikanan melalui pinjaman modal. Bantuan modal yang biasa disalurkan adalah bantuan modal KUR (Kredit Usaha Rakyat), dimana dalam hal untuk mendapat pinjaman KUR harus melalui syarat- syarat sebagai berikut ,Individu yang melakukan usaha produktif yang layak,telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan,persyaratan administrasi seperti KTP, KK,surat izin usaha serta mengajukan agunan.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana peran Bank BRI terhadap Sektor Perikanan di Kabupaten Bireuen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Bireuen.Kondisi responden yang diteliti adalah pelaku usaha di sektor perikanan yang meminjam modal pada Bank BRI Kabupaten Bireuen. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Waktu penelitian ini telah di lakukan pada Agustus 2018.

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pelaku usaha di sektor perikanan yang menjadi kreditor Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Kabupaten Bireuen sejumlah 22 orang kreditor. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan pelaku usaha di sektor perikanan di Kabupaten Bireuen yang mendapat pinjaman modal dari bank BRI, Jumlah sampel yang di ambil dalam kreditor di sektor perikanan.

penelitian ini satu sampaidengan dua puluh dua populasi. Data dalam penelitin ini adlah data tentang peran Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen. Menurut Arikunto (2006), apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka diambil seluruhnya.

Tabel.3 Populasi dan sampel yang menjadi

No	Tipe	Cabang	Jumlah Populasi Dan Sampel
1	KC	Bireuen	2
2	unit	Matangglumpangdua	15
3	unit	Peusangan	3
4	unit	Kutablang	2
Jumlah			22

Sumber : Kantor BRI (2018)

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian seseorang dibahas dan dibandingkan dengan pendapat para ilmuan untuk diambil suatu kesimpulan, sedangkan untuk menganalisis perkembangan usaha masyarakat digunakan formula presentase (Sudjana, 2006). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah kuesioner diolah dan dianalisis dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2010) skala pengukuran untuk mengkuantitatifkan data kualitatif, disebut skala likert dengan interval 1-5.

Skala ini berinterasi 1-5 dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

- (1) Sangat Tidak Setuju (STS)
- (2) Tidak Setuju (TS)

- (3) Netral (N)
- (4) Setuju (S)
- (5) Sangat Setuju (SS)

Kriteria Menurut Arikunto (2006)

Kategori baik jika memperoleh skor > 75%

Kategori cukup jika memperoleh skor 60-74%

Kategori kurang Jika memperoleh skor < 60%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis data menggunakan Skala likert untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang mengenai respon terhadap peran Bank BRI di Kabupaten Bireuen, aspek yang diukur adalah mutu dari Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen dari 22 orang responden dengan data sebagai berikut:

Tabel 9. Respon Kreditor Terhadap Peran Bank BRI di Kabupaten Bireuen

No	Keterangan	Skor	Jumlah responden
1	Sangat Berperan	5	5
2	Berperan	4	14
3	Kurang Berperan	3	3
4	Tidak Berperan	2	0
5	Sangat tidak Berperan	1	0

Sumber: Data Olahan Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Responden yang menjawab sangat berperan (5) berjumlah 5 jiwa, Responden yang menjawab berperan (4) berjumlah 14 jiwa, Responden yang menjawab cukup berperan atau netral (3) berjumlah 3 jiwa, sedangkan responden yang menjawab tidak berperan(2) dan sangat tidak berperan (1) berjumlah 0 jiwa atau tidak ada yang menjawab sama sekali.Selanjutnya respon dari konsumen terhadap peran bank BRI pada sektor perikanan di Kabupaten Bireuen di analisis untuk mengetahui item- item mana yang sangat nyata batasan antara skor tinggi dan skor rendah dalam skala total dengan menggunakan rumus dengan Kriteria sebagai berikut :

1. Total skor sangat berperan = $T \times P_n$
= $5 \times 5 = 25$
2. Total skor Berperan = $T \times P_n = 14$
 $\times 4 = 56$
3. Total skor cukup berperan = $T \times P_n$
= $3 \times 3 = 9$
4. Total skor tidak Berperan = $T \times P_n$
= $0 \times 2 = 0$
5. Total Skor Sangat tidak berperan =
 $T \times P_n = 0 \times 1 = 0$

Total skor adalah 90 yang berarti jumlah nilai interpretasi terhadap peran Bank BRI di sektor perikanan di Kabupaten Bireuen.

Interval (jarak) dan interpretasi dilakukan agar mengetahui penilaian respon dari konsumen terhadap peran Bank BRI di sektor Perikanan di Kabupaten Bireuen dengan kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

1. Angka 0% - 19,99% = Sangat tidak Berperan
2. Angka 20% - 39,99% = Tidak Berperan
3. Angka 40 %– 59,99% = Cukup Berperan
4. Angka 60% - 79,99% = Berperan
5. Angka 80% - 100% = Sangat Berperan

Untuk mendapatkan hasil interpretasi respon dari kreditor terhadap peran Bank BRI di sektor Perikanan di Kabupaten Bireuen, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan angka terendah (Y). Memberikan indikasi sangat berperan terhadap peran Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen diberikan skor tertinggi dengan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah dengan indikasi sangat tidak berperan. Untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah responden} \\ = 5 \times 22 = 110$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{Jumlah responden} \\ = 1 \times 22 = 22$$

Setelah mengetahui total skor dan interpetasi skor dari respon kreditor terhadap peran Bank BRI di sektor perikanan di Kabupaten Bireuen, selanjutnya data akan diolah menggunakan rumus interval :

$$I = \text{total Skor} / Y \times 100\% \\ = 90 / 110 \times 100 = 81,81\%$$

Berdasarkan perolehan nilai interval yaitu 81,81% dengan kriteria interpretasi skornya adalah sangat berperan. Artinya respon kreditor terhadap peran Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen adalah sangat berperan.Hal ini berarti kreditor sangat puas dengan pelayanan dan pembiayaan yang di berikan oleh pihak Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen.

BRI sebagai salah satu perbankan terbesar di Indonesia memiliki kuantitas yang banyak dan juga tersebar hampir keseluruhan pelosok nusantara.Kondisi tersebut memberikan peluang kepada pihak BRI untuk berekspansi dan juga kepada pihak masyarakat untuk lebih memanfaatkan kesempatan untuk memperluas jaringan usaha.

Oleh karena itu pihak perbankan membantu pihak pelaku usaha dari sisi permodalan. Hal ini menjadi salah satu peluang yang cukup besar bagi masyarakat karena pihak bank BRI bersedia membantu para pelaku usaha sektor perikanan melalui pinjaman modal. Bantuan modal yang biasa disalurkan adalah bantuan modal KUR (Kredit Usaha Rakyat).

Peranan bank sangat dibutuhkan oleh pengusaha khususnya pengusaha yang bergerak di sektor perikanan dikarenakan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha perikanan di kabupaten Bireuen dalam menjalankan usahanya. Masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha sektor perikanan adalah keterbatasan modal untuk menjalankan usaha di sektor perikanan, sedangkan sektor perikanan membutuhkan modal yang besar untuk bisa menjalankan usaha dengan lancar, maka dari itu dibutuhkan peran Bank BRI dengan cara pinjaman modal. Pinjaman modal yang diberikan Bank BRI untuk sektor perikanan di Kabupaten Bireuen adalah berupa kredit KUR (Kredit usaha Rakyat). berdasarkan tabel Karakteristik responden, maka disini bank BRI sangat berperan Untuk Pelaku usaha di sektor perikanan yang meminjam modal Pada Bank BRI, dari semua tanggapan responden terhadap peran Bank BRI di sektor perikanan dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Kabupaten Bireuen Sangat Berperan Penting untuk Pelaku usaha sektor perikanan.

Dengan adanya bantuan modal dari pihak BRI masyarakat yang bergerak di bidang usaha sektor perikanan di Kabupaten Bireuen sangat membantu usaha sektor perikanan yang sedang dijalankan dan meningkatkan usaha di sektor perikanan.

Total Skor yang didapat dalam penelitian adalah 90, yang berarti jumlah nilai interpretasi terhadap peran Bank BRI di sektor perikanan di Kabupaten Bireuen, berdasarkan nilai perolehan interval yaitu

81,81% dengan kriteria interpretasi skornya adalah sangat berperan.

Bank BRI di Kabupaten Bireuen memiliki potensi yang besar dalam pembiayaan di sektor perikanan. Pembiayaan di sektor perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan kredit sektor perikanan, artinya pihak perbankan semakin dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memperkuat modal pelaku usaha pertanian dalam hal ini dalam bentuk pemberian kredit.

Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa kreditor berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dengan bantuan modal dari Bank BRI Kabupaten Bireuen. Dalam hal ini pembiayaan KUR lebih berperan dalam usaha sektor perikanan yang dulunya terkendala oleh kekurangan modal untuk usahanya, dengan adanya bantuan modal KUR maka usaha perikanan yang dijalankan berjalan dengan lancar. Jadi pembiayaan KUR yang disalurkan BRI kabupaten Bireuen sangat berperan bagi pelaku usaha di sektor perikanan.

Adapun hasil dari analisis skala likert dengan pengukuran interval 1-5, dengan 3 kriteria, item-item yang diukur meliputi sangat berperan, berperan, cukup berperan, kurang berperan, tidak berperan dan sangat tidak berperan. Dari total skor jumlah responden paling tinggi yaitu 14 responden, kemudian nilai interval dikalikan dengan jumlah responden. Total skor adalah 90 yang berarti jumlah interpretasi terhadap peran Bank BRI di sektor perikanan Kabupaten Bireuen memiliki nilai positif terhadap kedua belah pihak

Jika dilihat dari sisi pendidikan responden berdasarkan kuesioner yang telah diolah, pendidikan yang paling dominan adalah SMA yaitu sebanyak 11 responden atau 50% dari 22 responden,

sedangkan pendidikan yang paling rendah dari 22 responden adalah SMP yaitu hanya 4 orang atau 18,1% dan yang berpendidikan sarjana yaitu 31,8% dari 22 responden atau 7 orang.

Dari hasil pendidikan dari 22 responden di lokasi penelitian, 21 yang berjenis kelamin laki-laki atau 95,45% dan hanya satu yang berjenis kelamin perempuan atau 4,45% saja

Berdasarkan tabel 5 tentang umur responden yang terdiri dari 22 responden di lokasi penelitian dapat dilihat bahwa Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 22 responden terbesar pada interval 30- 35 tahun sebanyak 10 jiwa atau sebesar 45,4%, pada interval 36-46 adalah sebanyak 7 jiwa atau sebesar 31,8% dan pada interval 47-60 adalah sebanyak 5 jiwa atau sebesar 22,7%. Responden yang memiliki umur relative muda akan menunjukkan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan dalam mengelola usahanya khususnya di sektor perikanan.

Berdasarkan tabel yang telah diolah dapat diketahui bahwa Bank BRI berperan dengan baik untuk sektor perikanan di kabupaten Bireuen, dari 22 responden terdapat 5 responden yang menyatakan bahwa Bank BRI sangat Berperan terhadap sektor perikanan, 14 responden menyatakan bahwa Bank BRI di Kabupaten Bireuen berperan terhadap sektor perikanan, dan 3 responden menyatakan bahwa peran bank BRI terhadap sektor perikanan cukup berperan atau netral.

Dari jawaban para kreditor (responden) dengan kuesioner yang saya olah, menghasilkan skor tertinggi di perhitungan interpretasi diolah menggunakan rumus menghasilkan perolehan nilai 81,81% maka menurut Kriteria interpretasi, peran bank BRI terhadap sektor perikanan di kabupaten Bireuen menghasilkan kriteria sangat berperan, yang artinya para kreditor dan

pihak Bank BRI saling mendukung satu sama lain..

KESIMPULAN

Respon kreditor terhadap peran Bank BRI di Kabupaten Bireuen terhadap sektor perikanan adalah sangat berperan. Total Skor adalah 90 yang berarti jumlah nilai interpretasi terhadap peran Bank BRI terhadap sektor perikanan di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan nilai perolehan interval yaitu 81,81% dengan kriteria interpretasi skornya adalah sangat berperan.

Bank BRI di Kabupaten Bireuen memiliki potensi yang besar dalam pembiayaan di sektor perikanan. Pembiayaan di sektor perikanan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan kredit sektor perikanan, artinya pihak perbankan semakin dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memperkuat modal pelaku usaha pertanian dalam hal ini dalam bentuk pemberian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashari dan Saptana, 2009. *Rendahnya Kredit Pada Sektor Perikanan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi Vol. 23. No 2 Desember 2005: 137-140
- Ashari.D, 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- BPS 2015. *Produksi Tambak Menurut Jenis Komoditi Yang Budidaya Di Kabupaten Bireuen* : Badan Pusat Statistik
- Dahuri, Rokhim dkk.2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita

- Daryanto, 2007. *menjelaskan bahwa sumber daya pada sektor perikanan*. Jakarta.
- Daryanto, 2007. Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Buletin Craby dan Starky Edisi Januari 2007.
- Deskripsi [online] <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html>
- Dirjen Perikanan Tangkap, 2012. Prospek Bisnis di Sektor Perikanan. Jakarta. Direktorat Jenderal Bina Sarana Pertanian. Departemen Pertanian.
- Farida, N. Arifatul. 2012. Peranan dan Dampak Sektor Perikanan dan Kelautan Terhadap Pembangunan Wilayah Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Jurnal ISEI Jember Vol. 2 Nomor 1. Jember: Universitas Jember.
- Hariwijaya dan Triton, 2011. Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi. Liberty. Yogyakarta
- Hasibuan.M. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta
- http://www.academia.edu/8758088/Permasalahan_dan_Solusi_Dunia_Perikanan_dan_Kelautan_Indonesia
- Indiastuti, 2005. *kontribusi kredit perbankan terhadap sektor pertanian*
- Indiastuti, 2008. Kondisi Kontribusi Kredit Perbankan Terhadap Sektor Perikanan. Jurnal Ekonomi Rakyat, Artikel – Th. II- No.2 - April 2008.
- Irianto, Agus. 2003. *Probiotik Akuakultur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kasmir, 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komalasari, 2011. Asesmen Teknik Non Tes Dalam Perspektif Komprehensif. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kordi, M. Ghufrani H. dan Andi Tamsil. 2010. *Pembenihan Ikan Laut Ekonomis Secara Buatan*. Yogyakarta: ANDI
- Lackey. 2009. *Membangun Perekonomian Masyarakat Pesisir*. CV. Alfabeta. Bandung
- Meningkatkan Usaha Tani Anggota Koperasi Pertanian*” Skripsi Fakultas Ekonomi Bireuen – Aceh
- Mubiyarto, 2005. *Pengertian Perikanan Peran sektor pertanian dalam Pengembangan wilayah*” Skripsi fakultas pertanian Bireuen - Aceh
- Mubyarto. 2007. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan Sosial (LP3ES) Edisi ke-3. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke 3. Selemba Empat. Jakarta
- Nuraini, 2015. Peran Pengusaha Tambak Udang Dalam Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen” Skripsi Fakultas Pertanian Bireuen – Aceh
- Pujawan. 2013. *Prosedur pemberian KUR pada PT .Bank Rakyat Indonesia kantor cabang gajah mada unit Gerenceng*. Jakarta.
- Santi, Hariesti. 2013. Peranan Sektor Perikanan dan Kelautan dalam Pembangunan Wilayah Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah untuk Mendukung Otonomi Daerah. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta.
- Sudjana. 2006. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.